

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) merupakan emulsi lemak yang terkandung dalam larutan protein, laktosa, dan garam organik yang dikeluarkan dari kedua kelenjar susu ibu sebagai makanan pokok bayi. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI selama 0-6 bulan tanpa tambahan cairan yang lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit dan nasi tim (Haryono, R., & Setianingsih, 2014).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 pemberian ASI eksklusif pada bayi berdasarkan usia dari 0-1 bulan 48,7%, 2-3 bulan menurun menjadi 42,2%, 4-5 bulan 36,6% dan usia 6 bulan 30,2%. Prevalensi tersebut masih jauh dari target cakupan ASI nasional yaitu sebesar 80%. Menurut WBTI (*World Breastfeeding Trends Initiative*) tahun 2012 terkait kondisi menyusui di berbagai negara dan Indonesia memasuki urutan ke 49 dari 51 negara dengan prevalensi 27,5% (IBFAN and BPNI, 2012). Pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 cakupannya mencapai 37,3%, di Jawa Barat cakupannya mencapai 36%. Di Kota Tasikmalaya cakupan ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 75,6% dan 2018 sebesar 70,7%.

Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Menurut Haryono dan Setianingsih, (2014) rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif karena banyaknya faktor diantaranya adalah ibu yang bekerja. Menurut (Septiani *et al.*, 2017) ibu bekerja tidak sepenuhnya dapat memberikan ASI eksklusif dan yang lebih berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif yaitu ibu yang tidak bekerja.

Ibu yang bekerja akan mengalami hambatan dalam upaya pemberian ASI eksklusif karena banyak waktu yang tersita sehingga mengakibatkan kebanyakan dari beberapa ibu memilih susu formula sebagai solusinya. Selain itu, banyaknya iklan susu formula yang membuat para ibu lebih memilih menggunakan susu formula daripada ASI karena memiliki nilai ekonomis. Keadaan tersebut seringkali menghalangi ibu untuk memberikan ASI eksklusif sehingga pemberian ASI eksklusif akan sulit tercapai (Prasetyono, 2012).

Di Indonesia, ibu hamil dan ibu menyusui memiliki masa cuti 1-3 bulan, ketika masa cutinya sudah habis maka ibu harus kembali bekerja, walaupun masih menyusui (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Hal tersebut merupakan kendala bagi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Maka dari itu cara lain yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan ASI perah karena dapat diberikan meskipun ibu sedang bekerja (Kemenkes RI Kemenkes, 2015). Namun, banyak ibu berhenti menyusui dan tidak memerah ASI-nya karena tidak tahu alternatif lain bila tidak diberikan secara langsung pada bayinya. Padahal produksi ASI, hormon dan kesehatan payudara ibu akan terganggu jika tidak menyusukan ASI-nya (Widuri, 2013).

Berdasarkan penelitian (Rosita, 2013) banyak alasan ibu bekerja tidak mau memberikan ASI eksklusif karena malas, sibuk bekerja, masa cuti yang singkat, tidak mendukungnya sarana prasarana dan tuntutan ekonomi keluarga yang harus terpenuhi. Selain itu faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh: faktor ekonomi, faktor fisik ibu, faktor fisiologis serta meningkatnya iklan susu formula.

Menurut (Retamero & Cokely, 2013) perlu pemahaman kepada ibu menyusui agar bisa memberikan ASI perah. Dengan dilaksanakannya promosi mengenai ASI perah diharapkan ibu dapat termotivasi sehingga pemberian ASI eksklusif tetap terlaksana meskipun ibu bekerja. Promosi ASI perah bisa dilakukan dengan berbagai metode dan media untuk

mempermudah ibu mendapatkan informasi yang diberikan. Media sosial saat ini berpengaruh terhadap pelaksanaan promosi kesehatan karena dianggap lebih menarik sehingga informasi mudah dicerna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas maka disusunlah rumusan masalah “Bagaimanakah penerapan manajemen ASI perah untuk mendukung ASI eksklusif pada ibu bekerja?”

C. Tujuan Penulisan KTI

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan manajemen ASI perah untuk mendukung ASI eksklusif pada ibu bekerja.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu terhadap manajemen ASI perah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
- b. Mengetahui keterampilan ibu dalam pengelolaan ASI perah sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- c. Mengetahui respon atau perubahan pada penerapan manajemen ASI perah sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat KTI

1. Manfaat untuk Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penerapan manajemen ASI perah pada ibu bekerja.

2. Manfaat untuk Tempat KTI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan penerapan ASI perah untuk mendukung ASI eksklusif pada ibu bekerja.

3. Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan

Dapat membantu menambah informasi dan meningkatkan penerapan ASI perah untuk mendukung ASI eksklusif pada ibu bekerja.

4. Manfaat untuk Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan literatur untuk ilmu Keperawatan Maternitas serta dapat dijadikan parameter keberhasilan ASI perah untuk mendukung ASI eksklusif pada ibu bekerja.